

ANALISIS NILAI TAMBAH (*ADDED VALUE*) KERAJINAN TANGAN ECENG GONDOK DI MUJISELA GALERY DESA PANTAI HAMBAWANG KEC. LABUAN AMAS SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Zaki Mubarak¹, Rizka Amalia², Lisdia Aisyah³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

zakimubarak@uin-antasari.ac.id, rizkaamalia.azhari13@gmail.com,

lisdaaisyah33@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by water hyacinth which is considered a nuisance to community activities in the waters, especially people who make a living as fishermen. Then the water hyacinth is used for processing handicrafts. This aims to find out how much added value and benefits obtained from processing water hyacinth which initially did not have economic value into handicrafts that had economic value. The method used is descriptive quantitative method by conducting interviews, observation and recording. Data collection was carried out from January 21 to March 21, 2021. The analysis used was value added analysis using the Hayami method. The results of this study indicate that the average number of outputs produced in value added is 70Kg with the number of inputs is 80Kg, so as to get a conversion factor of 0.875. The workforce used is 5 HOK with a labor coefficient of 0.0625 HOK, and the added value generated from processing water hyacinth into handicrafts with bag products is Rp. 114,583.334/Kg with an added value ratio of 87.30% and a profit of Rp. .83,333,334/pes with a profit rate of 68.73%.*

Keywords: *Water Hyacinth, Added Value, Handicrafts*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh eceng gondok yang dianggap mengganggu aktivitas masyarakat di perairan, khususnya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Kemudian eceng gondok dimanfaatkan untuk pengolahan kerajinan tangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah dan manfaat yang diperoleh dari pengolahan eceng gondok yang awalnya tidak memiliki nilai ekonomi menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan wawancara, observasi dan pencatatan. Pengumpulan data

dilakukan mulai tanggal 21 Januari sampai dengan 21 Maret 2021. Analisis yang digunakan adalah analisis nilai tambah dengan metode Hayami. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata jumlah output yang dihasilkan pada nilai tambah adalah 70Kg dengan jumlah input 80Kg, sehingga mendapatkan faktor konversi sebesar 0,875. Tenaga kerja yang digunakan adalah 5 HOK dengan koefisien tenaga kerja sebesar 0,0625 HOK, dan nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan eceng gondok menjadi kerajinan dengan produk tas adalah Rp. 114.583,334/Kg dengan rasio nilai tambah 87,30% dan keuntungan sebesar Rp. .83.333.334/pes dengan tingkat keuntungan 68,73%.

Kata Kunci: Eceng Gondok, Nilai Tambah, Kerajinan Tangan.

A. Pendahuluan

Industri kecil merupakan industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 5-9 orang. Modal relatif kecil karena modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.¹ Keberadaan industri kecil sangat diperlukan didaerah pedesaan, karena industri kecil dipedesaan umumnya dicirikan oleh industri berskala kecil, industri ini termasuk sektor informal yang bersifat mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Tenaga kerja dipedesaan umumnya tidak memerlukan pendidikan yang tinggi akan tetapi memerlukan suatu kecermatan, keterampilan, ketekunan serta ketelitian. Industri kecil ini diharapkan dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat karena ketersediaan lapangan pekerjaan yang kurang dan adanya ketidaksesuaian antara standarisasi pendidikan yang dibutuhkan oleh pemilik pekerjaan disektor formal. Industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang karena industri kecil menghadirkan produk yang relatif lebih murah, sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang.²

Berbagai jenis industri kecil salah satunya adalah industri kerajinan.³ Banyak di daerah Indonesia yang perekonomiannya berkembang lewat industri kerajinan. Industri kerajinan merupakan aktivitas yang berbasis kreativitas yang berpengaruh terhadap kesejahteraan dan perekonomian masyarakat serta industri kerajinan ini yang mampu menyerap tenaga kerja yang sangat tinggi. Kerajinan tangan adalah kegiatan membuat barang-barang sederhana dengan menggunakan tangan⁴.

¹Foengsitanojo Trisantoso Julianto and Suparno, "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2016): 229–56.

²Suswarina Andri Aswari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok Iyan Handicraft," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. September (2017): 194–209.

³L N Ani, "... Produk, Kreativitas Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Kerajinan Tikar Eceng Gondok ...," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, no. 2005 (2020): 2076–86; Asep Samsudin and Hendra Husnussalam, "IbM Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok (*Eichornia Crassipes*) Untuk Kerajinan Tas," *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2017): 34, <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.3.1.34-39>.

⁴ Mumuh Muhsin Z. dan Ayu Septiani Dade Mahzuni., "Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjang Kabupaten Garut," *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 6, no. 2 (2017): 101–5.

Munculnya berbagai teknik dan strategi dalam proses pembuatan produk industri kerajinan, memberikan inovasi baru pada tampilan produk dan untuk menjaga supaya konsumen merasa puas memakai atau menggunakan produk. Kondisi ini menuntut industri kerajinan untuk lebih meningkatkan daya saing, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produk. Untuk terus dapat berkembang industri kerajinan ini harus mempunyai keunggulan produk sehingga dapat menambah daya tarik konsumen, desain produk memegang pengaruh yang cukup penting dalam menarik minat pembeli dan meningkatkan penjualan produk serta desain produk harus disesuaikan dengan target pasar yang akan dibidik, karena konsumen memiliki karakteristik sendiri mulai dari bentuk, warna dan ilustrasi.⁵

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya dan keseniannya. Hasil kerajinan tangan Indonesia sangat beragam dari kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia.⁶ Masyarakat menciptakan produk kerajinan yang bagus, sederhana, unik dan unggul, terlihat dari banyaknya kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat penjurur daerah.

Daerah Kalimantan Selatan terkenal akan sumber daya alam yang melimpah, selain itu limbah juga mampu diolah menjadi kerajinan tangan tradisional yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai bahan baku pembuatan beraneka kerajinan tangan yang unik. Berbagai macam bahan baku yang biasa digunakan oleh masyarakat Kalimantan Selatan dalam pengolahan kerajinan tangan, salah satu bahan baku tersebut adalah eceng gondok.

Kerajinan tangan yang memanfaatkan limbah tumbuhan sangatlah kreatif contohnya kerajinan eceng gondok, eceng gondok salah satu jenis tumbuhan air mengapung.⁷ Selain dikenal dengan nama eceng gondok, di beberapa daerah di Indonesia eceng gondok mempunyai nama lain seperti di daerah Lampung dikenal dengan nama Ringgak, di Palembang dikenal dengan nama Kelipuk, di Manado dikenal dengan nama Tumpe dan di Amuntai dikenal dengan nama Ilung. Eceng gondok memiliki kecepatan

⁵ Julianto and Suparno, "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya."

⁶ Samsudin and Husnussalam, "IbM Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok (Eichornia Crassipes) Untuk Kerajinan Tas."

⁷ Ning Setiati, Amin Retnoningsih, and Nur Kusuma Dewi, "Pelatihan Kerajinan Eceng Gondok Di Kecamatan Banyubiru Untuk Menumbuhkan Wirausaha Baru," *Journal of Dedicators Community* 4, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.34001/jdc.v4i1.972>.

tumbuh yang tinggi sehingga tumbuhan ini dianggap sebagai gulma yang dapat merusak lingkungan perairan, bagi masyarakat di sekitar pinggiran sungai eceng gondok adalah tanaman parasit yang hanya mengotori sungai dan dapat menyebabkan sungai menjadi tersumbat atau meluap karena ditumbuhi eceng gondok terlalu banyak. Begitu juga dengan masyarakat di sekitar pinggiran danau juga menganggap eceng gondok adalah tanaman pengganggu yang menghalangi aktivitas mereka di danau.

Namun dari kekurangan eceng gondok ini ternyata eceng gondok berpotensi untuk dimanfaatkan oleh pengrajin sebagai bahan baku kerajinan tangan, yang mana eceng gondok awalnya hanya dianggap sebagai pengganggu aktivitas masyarakat disungai maupun didanau berubah menjadi kerajinan tangan yang bernilai tinggi dan memiliki nilai tambah, dan pendapatan keluarga akan meningkat.⁸Salah satu perindustrian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan memiliki nilai tambah adalah hasil alam berupa tanaman eceng gondok. Kerajinan telah menyatu dengan kegiatan keseharian masyarakat tradisional dan menghasilkan barang-barang keperluan sehari-hari. Kegiatan kerajinan tangan yang dilakukan dengan anyaman tidak memerlukan peralatan yang rumit dan bahan dasarnya pun banyak tersedia di daerah pedesaan. Teknik pembuatan anyaman yaitu mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang-menyilang, lipat-melipat, dan sebagainya.

Melalui tangan minoritas kreatif, eceng gondok menjelma menjadi aneka tas antik, kursi menarik, tempat bunga, reflika kendaraan dan binatang, lampu dinding, pelengkap perkantoran, aksesoris ruangan dan souvenir. Dari kerajinan berupa sandal, tas dan dompet sampai *furniture* dapat dibuat dari eceng gondok.

Pengolahan eceng gondok di desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah memberi beberapa manfaat baik dilihat dari segi ekonomi dan lingkungan. Keuntungan yang pertama dilihat dari segi ekonomi, selain sebagai nelayan dan petani, masyarakat memanfaatkan serta mengolah eceng gondok untuk meningkatkan perekonomian dan sumber penghasilan. Sedangkan dari segi lingkungan yaitu berguna untuk mengurangi jumlah gulma, rawa menjadi bersih dan dapat menunjang aktivitas nelayan. Salah satu industri kerajinan di desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang memanfaatkan eceng

⁸Samsudin and Husnussalam, "IbM Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok (Eichornia Crassipes) Untuk Kerajinan Tas."

gondok sebagai bahan baku adalah industri rumah tangga dengan nama usaha “Mujisela Galery” yang dikelola oleh Ibu Siti Nor Sehat.

Awalnya *owner* hanya menjualkan produk kerajinan tangan eceng gondok milik keluarga karena banyak peminat dan banyak yang menyukai kerajinan tangan eceng gondok ini *owner* akhirnya memproduksi sendiri, bahan baku didapat dari masyarakat setempat guna menambah penghasilan dari masyarakat tersebut, *owner* membeli Rp10.000/kg. Selain itu *owner* memproduksi kerajinan eceng gondok karena bahan baku tersebut sangat berlimpah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sedangkan di Kabupaten lain orang-orang sudah memanfaatkan juga. Akhirnya *owner* melakukan trobosan yang awalnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tidak ada pengrajin eceng gondok menjadi ada. Kerajinan eceng gondok merupakan produk layak jual dan bernilai ekonomis sehingga *owner* mendapatkan tambahan penghasilan dan meningkatkan ekonomi keluarga. Kelebihan dari usaha ini bisa dilakukan dirumah, dan dapat berkreasi untuk menghasilkan produk baru. Begitu juga dengan peluang pasar karena di Kabupaten Hulu Sungai Tengah belum ada yang memanfaatkan dan dilihat dari permintaan pasar eceng gondok ini banyak peminatnya dengan produk lokal yang termanfaatkan, peluang kedua untuk persaingan kerajinan tangan masih sedikit jika dibandingkan dengan persaingan rumah makan.

Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki beberapa industri kerajinan. Seperti sasirangan, plakat/papan nama, alat musik, patung, rotan, kerajinan tangan eceng gondok, pembuatan gong, sapu ijuk, transportasi perairan, alat tangkap ikan, dan miniatur. Industri pengolahan eceng gondok yang terkenal di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah Kerajinan Eceng Gondok pada Mujisela Galery yang berlokasi di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Produksi Kerajinan Eceng Gondok Mujisela Galery tahun 2020 memproduksi rata-rata 50pcs tas persatu kali produksi dengan harga Rp.150.000/pcs tas menunjukkan rata-rata penjualan Rp 7.500.000.

Kerajinan tangan merupakan usaha yang diproduksi sendiri sebagaimana Islam menganjurkan umatnya untuk berkerja, berusaha, serta mengikuti *sunatullah*. Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَهُ صِنْعَةَ الْبُيُوتِ لَكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya : “Dan telah kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).” (Q.S Al-Anbiya [21]: 80)⁹

Dalil di atas menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang kita dapatkan bisa menjadi keperluan orang lain. Jika dikaitkan dengan keterampilan tangan maka memproduksi suatu barang dari hasil tangan kita sendiri maka mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat dan barang yang kita produksi dapat bermanfaat bagi orang lain. Produksi suatu barang yang dihasilkan dari kerajinan tangan yang pada mulanya hanya memakai bahan baku eceng gondok yang memiliki nilai rendah, maka analisis nilai tambah adalah ketika bahan baku di produksi menjadi barang yang bernilai tinggi maka ada nilai tambah dari produksi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian, sehingga pembahasan ini penulis tuangkan dalam sebuah judul yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Eceng Gondok Pada Kerajinan Tangan Di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Mujisela Galery)”.

B. PEMBAHASAN

Eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) termasuk famili Pontederiaceae.¹⁰ Tanaman ini hidup di daerah tropis sampai subtropis. Eceng gondok digolongkan sebagai gulma perairan yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan berkembang biak secara cepat. Daunnya berbentuk bundar dengan ujung agak meruncing, warnanya hijau cerah dan permukaannya diselimuti lapisan lilin. Bentuk tangkai daun eceng gondok menggebu karena berisi rongga udara yang berfungsi sebagai alat mengapung di air. Akarnya menggantung dan berambut, tumbuh memanjang ke dalam air. Eceng gondok tumbuh dengan cepat dan pesat. Eceng gondok dapat tumbuh di kolam-kolam, danau, sungai dan daerah rawa.¹¹

⁹ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011).

¹⁰ Rita Dwi Ratnani and Widiyanto, “A Review of Pyrolysis of Eceng Gondok (Water Hyacinth) for Liquid Smoke,” *E3S Web of Conferences* 73 (2018): 2–6, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187305010>.

¹¹ Setiati, Retnoningsih, and Dewi, “Pelatihan Kerajinan Eceng Gondok Di Kecamatan Banyubiru Untuk Menumbuhkan Wirausaha Baru”; Ani, “... Produk, Kreativitas Produk, Dan

Melalui fenomena tersebut, maka perlu dikaji lebih mendalam terkait nilai tambah dari Eceng gondok tersebut. Maka Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keuntungan dan nilai tambah dari suatu usaha.¹² Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer (yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari produsen eceng gondok dan pihak-pihak yang terkait dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya) dan juga menggunakan data sekunder (yang diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta instansi terkait lainnya). Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola usaha kerajinan tangan eceng gondok Mujisela Galery ibu Siti Nor Sehat. Sedangkan objek penelitian ini adalah nilai tambah eceng gondok pada kerajinan tangan Mujisela Galery di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara, observasi, dan juga pencatatan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis nilai tambah (*added value*) dengan menggunakan metode Hayami.

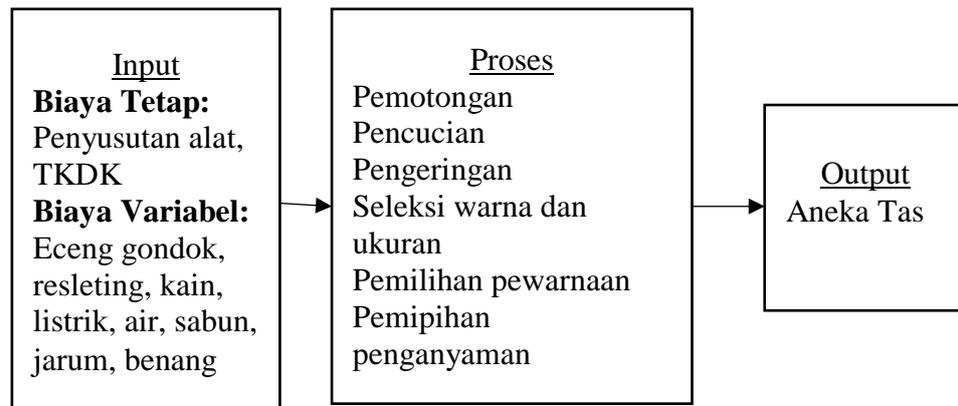
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan produksi pada usaha Mujisela Galery merupakan salah satu faktor yang paling menentukan terhadap nilai tambah dan keuntungan yang dihasilkan. Adapun kegiatan produksi usaha kerajinan eceng gondok Mujisela Galery dapat digambarkan sebagai berikut:

Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Kerajinan Tikar Eceng Gondok”

¹² & Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008); Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2017).

Gambar 1.
Tahapan Pengolahan Kerajinan Eceng Gondok



Sumber: Hasil Peneliti (data diolah)

Biaya pengolahan kerajinan tangan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian eceng gondok, resleting, kain, listrik, air, sabun, jarum, dan benang. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan dan upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Rincian biaya penggunaan peralatan pada usaha pembuatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok pada Mujisela Galery karya Ibu Siti Nor Sehat di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1.
Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Selama Satu Bulan dalam Satu Kali Produksi

No	Jenis Alat	Jumlah (unit)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/bulan)
1.	Alat Press	1	500.000	12	150.000	29.166,666
2.	Gunting	4	20.000	12	0	6.666,666
Jumlah						35.833,332

Sumber: Data Primer Kerajinan Tangan Eceng Gondok Mujisela Galery, 2020.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa total biaya rata-rata penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh usaha *home* industri pembuatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok pada Mujisela Galery karya Ibu Siti Nor Sehat di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah Rp.35.833,332 Dimana biaya penyusutan alat press dengan jumlah Rp.29.166,666, penyusutan gunting dengan jumlah Rp.6.666,666 dalam satu kali produksi.

Tenaga kerja terbagi atas dua yaitu tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) Pada usaha Ibu Siti Norsehat ini beliau mepekerjakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Pekerja terdiri dari 5 orang, yang masing-masing pekerja diberikan upah atau gaji sebesar Rp.500.000/bulan.

1. Biaya Produksi

Jumlah biaya produksi dalam penelitian adalah jumlah biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel.¹³ Biaya tetap menghitung biaya penyusutan alat dan TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga). Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian bahan baku utama eceng gondok dengan harga Rp.10.000/Kg. Eceng gondok yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan tangan memerlukan 80Kg persatu kali produksi, selain. Setelah itu eceng gondok dicuci dengan air dan sabun, air yang digunakan untuk mencuci secukupnya dan sabun yang diperlukan selama satu kali produksi sebanyak 4 bungkus, sabun dengan harga satuan Rp.5.000, dalam pembuatan kerajinan tangan juga ada bahan pembantu seperti resleting, resleting yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan tangan sebanyak 50pcs dengan harga satuan adalah Rp.1.500.

Kain digunakan untuk melapisi bagian dalam tas, kain yang diperlukan untuk 1pcs tas kurang lebih setengah meter. Sehingga dalam pembuatan 50pcs tas memerlukan kain sebanyak 25m dengan harga Rp.12.0000/meter. Listrik digunakan untuk membantu menyalakan alat pres, eceng gondok yang sudah melalui tahapan pencucian, pengeringan dan pemotongan akan dilakukan pengepresan. Setelah melalui proses penganyaman eceng gondok akan di jahit menggunakan jarum dan benang untuk menempelkan kain dan juga resleting.

Rata-rata pada usaha *home* industri pembuatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok pada Mujisela Galery karya Ibu Siti Nor Sehat di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Rata-Rata Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Kerajinan Tangan Eceng Gondok dalam Satu Kali Produksi

No	Biaya Tetap	Jumlah
1.	Penyusutan alat	Rp. 35.833,332
2.	TKDK	Rp. 2.500.000
	Jumlah	Rp. 2.535.833,33

¹³ Misbahul Ali, "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Lisan Al-Hal* Vol. 5, no. No. 1 (2013).

Lanjutan tabel 2: Tabel 2.
Rata-Rata Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Kerajinan Tangan
Eceng Gondok dalam Satu Kali Produksi

Biaya Variabel		
1.	Eceng gondok	Rp. 800.000
2.	Resleting	Rp. 75.000
3.	Kain 25meter	Rp. 300.000
4.	Listrik	Rp. 20.000
5.	Air	Rp. 30.000
6.	Sabun	Rp. 20.000
7.	Jarum	Rp. 15.000
8.	Benang	Rp. 37.500
Jumlah		Rp. 1.297.500
Total Biaya		Rp. 3.833.333,33

Sumber: Data Primer Kerajinan Tangan Eceng Gondok Mujisela Galery, 2020.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa total biaya yang dikeluarkan pengusaha Kerajinan Tangan Eceng Gondok Mujisela Galery rata-rata sebesar Rp.3.833.333,33 dengan kontribusi total biaya variabel sebesar Rp.1.297.500 dan total biaya tetap sebesar Rp.2.535.833,33. biaya tetap terdiri dari penyusutan alat Rp.35.833,332, tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar Rp.2.500.000 dan biaya variabel terdiri dari pembelian eceng gondok sebesar Rp.800.000, biaya resleting sebesar Rp.75.000, biaya kain 25meter sebesar Rp.300.000, biaya listrik sebesar Rp.20.000, biaya air sebesar Rp.30.000, biaya sabun sebesar Rp.20.000, biaya jarum sebesar Rp.15.000 dan biaya benang sebesar Rp.37.500.

2. Analisis Penerimaan

Rata-rata produksi, harga dan penerimaan pada usaha *home* industri pembuatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok pada Mujisela Galery karya Ibu Siti Nor Sehat di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam satu kali produksi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Rata-Rata Produksi, Harga Dan Penerimaan Kerajinan Tangan
Eceng Gondok dalam Satu Kali Produksi

No	Nama Produk	Rata-rata Produksi (Kg)	Rata-rata Produksi (Pcs)	Rata-rata Harga(Unit)	Total Penerimaan
1.	Tas	70	50pcs	150.000	Rp.7.500.000

Sumber: Data Primer Kerajinan Tangan Eceng Gondok Mujisela Galery, 2020.

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata produksi 70Kg per satu kali produksi dengan menghasilkan sebanyak 50pcs tas persatu kali produksi dengan rata-rata tas Rp.150.000/pcs sehingga didapatkan penerimaan rata-rata sebesar Rp.7.500.000 perbulan.

Keuntungan

Rata-rata keuntungan pada usaha *home* industri pembuatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok pada Mujisela Galery karya Ibu Siti Nor Sehat di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam satu kali produksi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Rata-Rata Keuntungan Kerajinan Tangan Eceng Gondok dalam Satu Kali Produksi

No.	Nama Produk	Rata-rata Penerimaan (Rp)	Rata-rata Total Biaya (Rp)	Rata-rata Keuntungan (Rp)
1.	Tas	Rp.7.500.000	Rp.3.833.333,33	Rp.3.666.666,67

Sumber: Data Primer Kerajinan Tangan Eceng Gondok Mujisela Galery, 2020.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata penerimaan adalah Rp.7.500.000 dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.3.833.333,33. Keuntungan usaha industri kerajinan tas eceng gondok adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya. Dari selisih antara penerimaan dengan total biaya tersebut diperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp.3.666.666,67.

Kegiatan manusia untuk mencari karunia Allah SWT lewat berdagang dilakukan untuk mencari keuntungan. Dalam hukum islam tidak ada batasan tertentu seberapa besar seorang pembisnis boleh mengambil untung. Allah berfirman dalam QS An-Nisa [4]: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil. Kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu".¹⁴

¹⁴ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*.

3. Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah yang diukur adalah nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan eceng gondok menjadi kerajinan tangan. Analisis nilai tambah berguna untuk mengurai proses produksi menurut sumbangan masing-masing faktor produksi. Nilai tambah kerajinan tangan eceng gondok dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Nilai Tambah Kerajinan Tangan Eceng Gondok
dalam Satu Kali Produksi

Variabel	Nilai	
I. Output, input dan harga		
1. Output (kg)	(1)	70
2. Input (kg)	(2)	80
3. Tenaga kerja (HOK)	(3)	5
4. Faktor konversi	$(4)=(1)/(2)$	0.875
5. Koefisien tenaga kerja (HOK/kg)	$(5)=(3)/(2)$	0,0625
6. Harga output	(6)	150.000
7. Upah tenaga kerja (Rp/HOK)	(7)	500.000
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8. Harga bahan baku	(8)	10.000
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)	6.666,666
10. Nilai output (Rp/kg)	$(10)=(4)\times(6)$	131.250
11. a. Nilai tambah (Rp/kg)	$(11a)=(10)-(9)-(8)$	114.583,334
b. Rasio nilai tambah	$(11b)=(11a/10)\times 100\%$	87,30
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	$(12a)=(5)\times(7)$	31.250
b. Pangsa tenaga kerja (%)	$(12b)=(12a/11a)\times 100\%$	27,27
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	$(13a)=11a-12a$	83.333,334
b. Tingkat keuntungan (%)	$(13b)=(13a/11a)\times 100\%$	72,73

Lanjutan Tabel 5.
Hasil Nilai Tambah Kerajinan Tangan Eceng Gondok
dalam Satu Kali Produksi

Variabel	Nilai	
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14. Marjin (Rp/kg)	$(14)=(10)-(8)$	121.250
a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$(14a)=(12a/14)\times 100\%$	25,77
b. Sumbangan input lain (%)	$(14b)=(9/14)\times 100\%$	5.5
c. Keuntungan pengusaha (%)	$(14c)=(13a/14)\times 100\%$	68,73

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata jumlah output yang dihasilkan adalah sebesar 70Kg tas dengan menghasilkan 50pcs tas persatu kali produksi, dengan menyediakan input rata-rata sebanyak 80Kg, sehingga faktor konversi yang didapat adalah sebesar 0,875. Nilai faktor konversi ini menunjukkan bahwa setiap penyediaan 1Kg eceng gondok menghasilkan 0,875Kg kerajinan tas dari eceng gondok. Rata-rata tenaga kerja yang digunakan adalah 5HOK, sehingga koefisien tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi 1Kg eceng gondok adalah sebesar 0,0625HOK. Sumbangan input lain adalah biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan tenaga kerja. Sumbangan input lain diperoleh dari penjumlahan biaya (selain biaya bahan baku utama dan tenaga kerja) dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Nilai total sumbangan input lain pada usaha *home* industri pembuatan tas kerajinan tangan dari eceng gondok pada usaha Mujisela Galery yang dikelola oleh ibu Siti Nor Sehat Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 533.333,33. Nilai tersebut kemudian dibagi dengan jumlah rata-rata input bahan baku yang digunakan sehingga diperoleh sumbangan input lain persatuan kilogram sebesar 6.666,666.

Nilai output diperoleh dari hasil perkalian rata-rata harga output perkilogram dengan faktor konversi. Nilai output pada usaha Mujisela Galery yang dikelola oleh ibu Siti Nor Sehat Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 131.250. nilai output tersebut memberikan nilai tambah sebesar 114.583,334 dengan rasio nilai tambah 87,30%.

Imbalan tenaga kerja merupakan perkalian dari koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja per HOK adalah sebesar 31.250 dan pangsa tenaga kerja sebesar 27,27%. Hal ini berarti 27,27% dari nilai tambah merupakan imbalan yang diterima oleh tenaga kerja.

Industri kerajinan tangan eceng gondok yang diproduksi adalah tas, dari penelitian ini berhasil memperoleh keuntungan sebesar 83.333,334/pcs. Tingkat keuntungan yang dimiliki yaitu 72,73% dari nilai tambah keuntungan ini merupakan keuntungan bersih karena sudah memperhitungkan tenaga kerja.

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis nilai tambah dapat diketahui bahwa margin dari pengolahan kerajinan tas dari eceng gondok pada usaha Mujisela Galery yang dikelola oleh ibu Siti Nor Sehat Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar Rp.121.250. nilai ini diperoleh dari selisih harga atau nilai output dengan nilai input bahan baku utama. Margin ni kemudian didistribusikan sebagai imbalan bagi tenaga kerja sebesar 25,77%. Margin bagi sumbangan input lain sebesar 5,5% dan margin keuntungan pengusaha sebesar 68,73%.

D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian permasalahan serta pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tambah yang diperoleh dari usaha *home* industri Mujisela Galery yang dikelola oleh ibu Siti Nor Sehat Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah sebesar Rp.114.583,334/kg. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output dengan biaya bahan baku penunjang lainnya. Sedangkan rasio nilai tambah adalah sebesar 87,30%. Nilai tambah ini dapat diinterpretasikan bahwa sebesar 87,30% merupakan nilai tambah dari pengolahan produk tas dari eceng gondok. Dan untuk keuntungan yang diperoleh dari usaha *home* industri Mujisela Galery yang dikelola oleh ibu Siti Nor Sehat Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah sebesar Rp.83.333,334/kg dengan margin keuntungan sebesar 68,73%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, L N. "... Produk, Kreativitas Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Kerajinan Tikar Eceng Gondok ...)" *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, no. 2005 (2020): 2076-86.
- Aswari, Suswarina Andri. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok Iyan Handicraft." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. September (2017): 194-209.
- Basrowi, & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dade Mahzuni., Mumuh Muhsin Z. dan Ayu Septiani. "Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjang Kabupaten Garut." *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 6, no. 2 (2017): 101-5.
- Departemen Agama RI. *Alquran Dan Terjemahnya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Julianto, Foengsitanyo Trisantoso, and Suparno. "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2016): 229-56.
- Misbahul Ali. "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Lisan Al-Hal* Vol. 5, no. No. 1 (2013).
- Ratnani, Rita Dwi, and Widiyanto. "A Review of Pyrolysis of Eceng Gondok (Water Hyacinth) for Liquid Smoke." *E3S Web of Conferences* 73 (2018): 2-6. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187305010>.
- Samsudin, Asep, and Hendra Husnussalam. "IbM Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok (Eichornia Crassipes) Untuk Kerajinan Tas." *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2017): 34. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.3.1.34-39>.
- Setiati, Ning, Amin Retnoningsih, and Nur Kusuma Dewi. "Pelatihan Kerajinan Eceng Gondok Di Kecamatan Banyubiru Untuk

Menumbuhkan Wirausaha Baru." *Journal of Dedicators Community* 4, no. 1 (2020): 1-11. <https://doi.org/10.34001/jdc.v4i1.972>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.